



ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP SELF-EFFICACY DAN KEPUTUSAN STRATEGIS PELAKU UMKM DI INDONESIA SERTA DAMPAKNYA PADA KEBERLANGSUNGAN USAHA PADA MASA PANDEMIC COVID-19

Muh. Syarifuddin

Universitas Trisakti. syarief.ahmad2484@gmail.com

Abstract

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap kemampuan UMKM dalam mempertahankan operasionalnya. Mengingat hasil penelitian, sebanyak 96% penghibur bisnis mengaku telah mengalami konsekuensi buruk dari Coronavirus pada proses bisnis mereka (Sejumlah 1.785 koperasi dan 163.713 miniatur perusahaan swasta di tengah jalan). Going concern adalah ide penting dalam pembukuan tradisional, di mana dalam mengungkapkan laporan tahunan, ia akan memutuskan apakah nantinya perusahaan akan melanjutkan kegiatannya atau tidak. Ini dipertahankan secara metodis dan terukur sebagai rencana bisnis dengan prosedur. Penelitian ini akan membahas dan melakukan Analisis pengaruh kebijakan pemerintah terhadap *self efficacy* dan keputusan strategis pelaku UMKM di Indonesia serta dampaknya pada keberlangsungan usaha pada masa pandemic covid-19. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan *Partial Least Square (PLS)* yang mana model persamaan *Structural Equation Modeling (SEM)* pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel minimum sebanyak 225 responden. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan pemerintah, keputusan strategies dengan OODA Loop dan Self-efficacy berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha, dan self-efficacy mampu memediasi antara kebijakan pemerintah dengan keberlangsungan usaha dan juga berhasil memediasi keputusan strategis dengan OODA Loop terhadap keberlangsungan usaha

Kata kunci: *kebijakan pemerintah, keputusan strategies dengan OODA Loop, Self-efficacy, keberlangsungan usaha*

Abstract

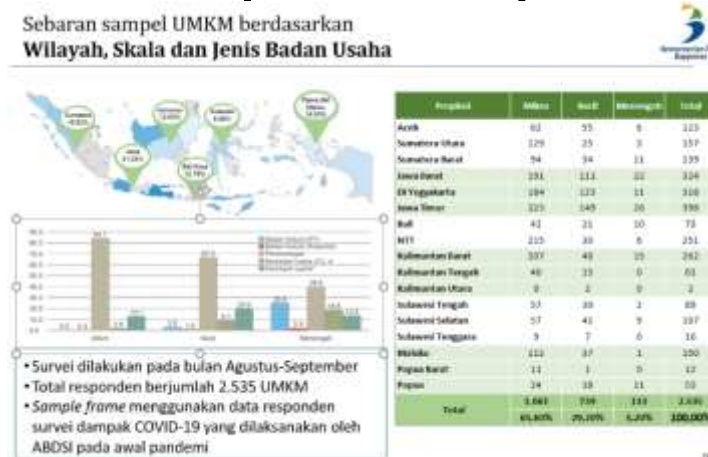
The Covid-19 pandemic has had a significant impact on the ability of MSMEs to maintain their operations. Given the research results, as many as 96% of business entertainers claimed to have experienced the adverse consequences of the Coronavirus on their business processes (A total of 1,785 cooperatives and 163,713 miniature private companies in the middle of the road). Going concern is an important idea in traditional bookkeeping, where in disclosing the annual report, it will decide whether the company will continue its activities or not. It is maintained methodically and measurably as a business plan with procedures. This study will discuss and analyze the effect of government policies on self-efficacy and strategic decisions of MSME players in Indonesia and their impact on business continuity during the co-19 pandemic. The data analysis technique in this study is to use Partial Least Square (PLS) which is a Structural Equation Modeling (SEM) equation model in this study researchers used a minimum sample of 225 respondents. The results of this study are government policies, strategic decisions with OODA Loop and Self-efficacy affect business continuity, and self-efficacy is able to mediate between government policies and business continuity and also successfully mediate strategic decisions with OODA Loop on business continuity.

Keywords: *government policy, strategic decisions with OODA Loop, Self-efficacy, business continuity*

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap kemampuan UMKM dalam mempertahankan operasionalnya. Mengingat hasil penelitian, sebanyak 96% penghibur bisnis mengaku telah mengalami konsekuensi buruk dari Coronavirus pada proses bisnis mereka (Sejumlah 1.785 koperasi dan 163.713 miniatur perusahaan swasta di tengah jalan). Sebanyak 75% dari mereka mengalami penurunan kritis dalam transaksi. Tidak hanya itu, 51% manajer keuangan menerima bahwa kemungkinan besar bisnis yang mereka jalankan hanya akan paling baru satu bulan hingga 90 hari. Sebanyak 67% pelaku usaha tidak yakin bagaimana mendapatkan akses dana darurat, dan 75% di antaranya berpikir tidak tahu bagaimana membuat kebijakan dalam krisis. Sebaliknya, hanya 13% bisnis yang percaya bahwa mereka telah mengembangkan rencana krisis dan mempertahankan operasi mereka.

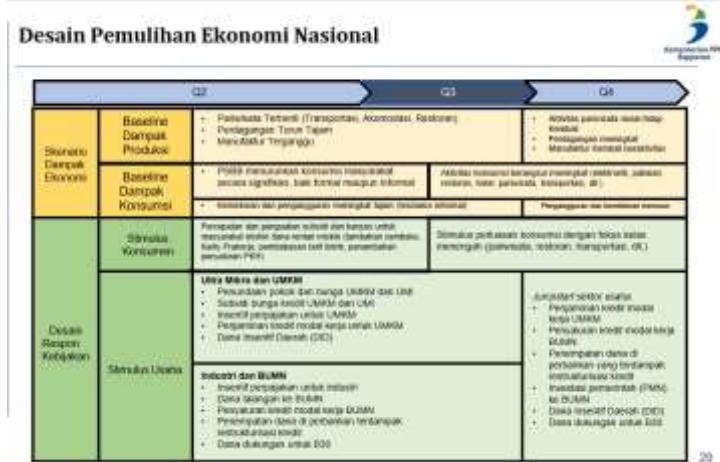
Gambar 1.1
Dampak Pandemi Terhadap Badan Usaha



Sumber: Kementerian PPN/Bappenas, 2020

Kementerian Koperasi dan UKM dari sisi pemerintah telah membuka hotline di nomor 1500.587 untuk pengaduan UMKM dan UKM yang usahanya terdampak pandemi Covid-19 pada pertengahan Maret lalu. Berbagai informasi ini kemudian berubah menjadi referensi dari otoritas publik untuk bersiap-siap proyek untuk mengharapkan efek Coronavirus, termasuk mengusulkan peningkatan daya beli UMKM dan koperasi, program belanja di memperlambat tetangga untuk menggerakkan ekonomi di sekitarnya, pembangunan kembali kredit premium, mengingat area miniatur untuk program kartu pra-bisnis, bantuan uang langsung, hingga beban melepas lelah bagi UMKM. Dimana otoritas publik percaya bahwa program ini dapat membantu koperasi dan UMKM dengan membuat jatuh tempo selama pandemi ini.

Gambar 1.2
Kebijakan yang Ada untuk Penanganan Pandemi bagi Masyarakat dan UMKM



Sumber: Kementerian PPN/Bappenas, 2020

Teori going concern memberikan dukungan bagi keberlangsungan bisnis UMKM. Kondisi entitas bisnis dikenal sebagai teori going concern, dan diperkirakan bahwa bisnis dapat berlanjut untuk waktu yang tidak terbatas. Ginting dan Tarihoran (2017). Going concern adalah ide penting dalam pembukuan tradisional, di mana dalam mengungkapkan laporan tahunan, ia akan memutuskan apakah nantinya perusahaan akan melanjutkan kegiatannya atau tidak. Ini dipertahankan secara metodis dan terukur sebagai rencana bisnis dengan prosedur. Business Continuity Plan (BCP) sendiri merupakan strategi atau prosedur pembuatan sistem preventif dan kuratif untuk mengurangi atau mencegah dampak krisis terhadap operasional bisnis sehari-hari. Rencana strategis untuk BCP menekankan pada peran yang dimainkan sumber daya manusia atau sumber daya aset dalam mempertahankan operasi selama masa krisis. Bencana alam, bencana kemanusiaan seperti perang, krisis keuangan, krisis politik, krisis keamanan siber, dan krisis kesehatan global seperti pandemi adalah masalah yang dihadapi. Perencanaan bisnis berkelanjutan (BCP) menggunakan berbagai alat. Salah satunya dapat memanfaatkan loop OODA (Orientasi, Amati, Putuskan, Bertindak) dalam upaya untuk menjaga kelangsungan atau keberadaan organisasi. Pada dasarnya, latihan BCP adalah untuk mengenali masalah dan membuat pendekatan cepat dalam mengelola masalah ini. Pelaku usaha juga mendapatkan informasi mengenai perubahan situasi pandemi, peraturan pemerintah, dan kondisi lingkungan melalui pemanfaatan OODA Loop. Ini menyusun arah penghibur bisnis sehingga mereka dapat mengetahui perilaku pelanggan dan bisnis pintu terbuka luar biasa yang ada selama pandemi. Setelah itu, orientasi menjadi landasan yang menjadi dasar bagi para pelaku usaha, termasuk bertahan dari pandemi hingga akhir, membangun modal, dan mulai mempertimbangkan usaha lain.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini mengangkat judul "Analisis pengaruh kebijakan pemerintah terhadap efikasi diri dan keputusan strategis pelaku UMKM di Indonesia serta dampaknya terhadap kelangsungan usaha di masa pandemi COVID-19".

B. TINJUAN PUSTAKA

a. *Teori Peran*

Teori Peran Menurut Horton dan Hunt dalam Lantaeda (2017) peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini disebut perangkat peran (*role set*). Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan perannya masing-masing. Seseorang yang mempunyai peran tertentu diharapkan agar berperilaku sesuai dengan perannya tersebut.

b. Behaviorisme Theory (*Teori Perilaku*)

Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari (Fariyatul, 2017).

Pendekatan psikologi ini mengutamakan pengamatan tingkah laku dalam mempelajari individu dan bukan mengamati bagian dalam tubuh atau mencermati penilaian orang tentang penasarannya. Behaviorisme menginginkan psikologi sebagai pengetahuan yang ilmiah, yang dapat diamati secara obyektif. Data yang didapat dari observasi diri dan introspeksi diri dianggap tidak obyektif. Jika ingin menelaah kejiwaan manusia, amatilah perilaku yang muncul, maka akan memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.

Menurut Jhon B. Watson yang dikutip Putrayasa, belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respons yang dimaksud harus dapat diamati dan dapat pula diukur. Jhon B. Watson merupakan penemu pendekatan behaviorisme berpendapat bahwa manusia berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitar. Lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia yang buruk, lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia yang baik. Aliran Behaviorisme Learning Theories yang memiliki dua sub teori yaitu:

1) Classical Conditioning

Pendekatan ini berpendapat bahwa organisasi termasuk juga manusia merupakan wujud yang pasif yang bisa dipertunjukkan beberapa stimulus secara berulang-ulang. Sampai pada kesimpulannya stimulus tersebut terkondisikan serta manusia tentu akan menampilkan reaksi yang sama buat stimulus tersebut.

2) Instrumental conditioning

Berlangsung pada saat konsumen belajar buat menghubungkan antara stimulus dengan reaksi tertentu ketika terdapat dorongan guna melaksanakan hal tersebut, maksudnya konsumen cuma hendak menghubungkan stimulus dengan reaksi apabila ada suatu yang

mendorongnya misalnya rasa puas, ataupun apa saja yang menggambarkan penghargaan menurutnya

c. *Kirzerian Entrepreneur*

Dalam teori Kirzer menyoroti tentang kinerja manusia, keuletanya, keseriusanya, kesungguhannya, untuk swa (mandiri), dalam berusaha, sehingga maju mundurnya suatu usaha tergantung pada upaya dan keuletan sang pengusaha. Dari berbagai disiplin ilmu, lahirlah teori kewirausahaan yang dipandang dari sudut pandang mereka masing-masing, Teori ekonomi memandang bahwa lahirnya wirausaha disebabkan karena adanya peluang dan ketidakpastian masa depanlah yang akan melahirkan peluang untuk dimaksimalkan, hal ini berkaitan dengan keberanian mengambil peluang, berspekulasi, menata organisasi dan melahirkan berbagai macam inovasi. Teori Sosiologi lebih mempelajari tentang, asal-usul budaya dan nilai-nilai sosial di suatu masyarakat, yang akan berdampak pada kemampuannya menanggapi peluang usaha dan mengolah usaha

d. *Kebijakan Pemerintah dalam Mendukung Upaya Pemulihan UMKM*

Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki mengatakan, pihaknya telah menyiapkan strategi guna mendorong UMKM dan koperasi bangkit pasca wabah Covid-19 nanti (Kontan, 2020). Ada lima kebijakan yang akan dilakukan dalam tiga fase, yaitu:

- a. Fase *survival*, dimana Kementerian Koperasi dan UKM akan membantu UMKM dan koperasi yang terdampak pandemi Covid-19 agar dapat bertahan. Ada restrukturisasi bagi kredit mereka, cicilan bisa ditunda enam bulan, bunga kita subsidi, pemodal baru yang mudah dan ringan bagi UMKM dan koperasi.
- b. Fase *recovery*, yang nantinya akan diidentifikasi sektor mana saja dan daerah mana saja yang sudah dapat dilakukan reaktivasi. Tentunya juga menunggu kebijakan dari Kementerian Kesehatan dan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, serta kesiapan pelaku UMKM untuk menerapkan protokol kesehatan.
- c. Fase ketiga, meningkatkan kemampuan UMKM untuk dapat berkembang, salah satunya melalui digitalisasi UMKM. Pentingnya UMKM untuk masuk ke ranah digital, terutama untuk kemudahan UMKM mengakses pembiayaan melalui perbankan atau lembaga pembiayaan. Jika UMKM sudah digitalisasi maka record digital dari kesehatan keuangannya dapat menjadi bahan pertimbangan dari lembaga pembiayaan.

e. *Self-Efficacy*

Bandura dalam Liu (2019) dalam mengkarakterisasi kelayakan diri sebagai kepercayaan individu terhadap kapasitasnya untuk mempraktikkan beberapa jenis perintah atas kerja individu itu sendiri dan kesempatan dalam iklim. Keyakinan seseorang tentang kemampuan yang dimilikinya berdampak pada jenis tindakan yang akan diambil, jumlah upaya yang akan dimasukkan ke dalam aktivitas, dan durasi di mana mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan. Sesuai Hajek dan Hans-Helmut-König, (2017) kelangsungan hidup diri atau keberanian menyinggung keyakinan individu pada kapasitasnya sendiri untuk secara efektif memainkan suatu kegiatan, sementara kepercayaan diri atau menghargai diri

sendiri adalah pandangan negatif atau menggembirakan pada diri sendiri. Penelitian ini mencoba untuk mengkoordinasikan dampak keberanian pada kepercayaan diri, kepercayaan diri pada prestasi inovatif, dan keyakinan diri pada prestasi perintis.

Menurut Pautina et al., (2018), tahapan penting untuk mempertajam cara berperilaku giat harus dimungkinkan melalui interaksi instruktif yang berfokus pada derajat atau konfirmasi serta kapasitas dan keterampilan . Salah satu kualitas yang dibutuhkan seseorang untuk mengembangkan perilakunya dalam kewirausahaan adalah self-efficacy dan harga diri. Seseorang menjadi lebih percaya diri dan mampu mengekspresikan dirinya, yang keduanya nantinya akan meningkatkan perilakunya dan membantunya mencapai kesuksesan wirausaha.

f. Keputusan Strategis Menggunakan Analisis *OODA Loop*

Konsep *OODA loop* adalah konsep analisis berulang untuk menentukan keputusan suatu masalah. OODA sendiri merupakan singkatan dari *Observe, Orient, Decide, dan Act*. Istilah lingkaran atau loop karena dalam konsep ini semua proses dilakukan berulang hingga keputusan yang diambil efektif dan mampu memberi dampak signifikan dalam menghadapi masalah (Richards, 2008). Teori OODA digambarkan oleh Richards (2008), dan Richards (2004), dalam sebuah siklus keputusan (*OODA Loops*). Siklus ini terdiri dari empat proses yang saling terkait dan berjalan secara terus-menerus. Keempat proses tersebut dapat divisualisasikan pada gambar 2 berikut:

Gambar 2.1
Siklus Pelaksanaan *OODA Loop*



Sumber: Richards, Chet., (2008)

g. Keberlangsungan Usaha Selama Pandemi Covid-19

Keberlangsungan usaha menurut Noe at al (2011) dalam Pratama (2020) merupakan suatu kondisi yang mengarah pada keberhasilan suatu bisnis untuk bertahan dalam persaingan yang dinamis. Sedangkan menurut Handayani (2007) dalam Riyanti (2022), keberlangsungan usaha adalah keadaan suatu usaha, yang dalam pengelolaannya menerapkan metode agar dapat bertahan, berkembang dan melindungi sumber daya dan dapat memenuhi kebutuhan dalam usaha tersebut, metode yang digunakan bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berlandaskan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi di dalam dunia usaha. Atau bisa diartikan bahwa keberlangsungan usaha merupakan bentuk

konsistensi dari kondisi usaha, mencakup pertumbuhan, perkembangan serta strategi untuk menjaga kelangsungan usaha itu sendiri.

Menurut (Aliyani Firdaus *et al.*, 2020) terdapat tujuh faktor penting yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh sebuah perusahaan agar dapat bertahan dan berkembang dalam waktu yang lama, yaitu: 1) Kesatuan Visi dan Misi (*Strategic Intens*) sebuah perusahaan, 2) Pengambilan keputusan yang tepat, 3) Manajemen Keuangan yang terus terencana, 4) Perencanaan bisnis, 5) Manajemen tim dalam perusahaan, 6) Eksekusi, 7) Saat yang tepat memulai usaha. Selain hal-hal tersebut diperlukan pula perencanaan ulang juga dengan menyiapkan rencana cadangan sebagai upaya antisipasi berbagai kemungkinan seperti adanya pandemi yang merupakan hal yang tidak bisa diperkirakan.

Sebagai salah satu langkah yang strategi pelaku bisnis UMKM juga dapat:

- a. Mengikuti dan memanfaatkan adanya teknologi sebagai upaya meningkatkan pemasaran usaha, seperti memanfaatkan *media social facebook ads, instagram ads, twitter ads* dan lain-lain serta member pelayanan secara *delivery* akibat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).
- b. Memiliki inovasi untuk mengubah bisnisnya menjadi bentuk digital marketin atau *e-commerce*.
- c. Para pelaku usaha tidak hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah, dimana para pelaku UMKM harus tetap fokus pada kebutuhan para konsumen dan selalu berinovasi sesuai dengan preferensi dan perilaku konsumen.
- d. Tetap menjaga hubungan baik dan bekerjasama dengan para supplier, distributor, maupun vendor. Selain itu juga bekerjasama dengan lembaga keuangan seperti perbankan sebagai mitra dan sebagai sumber pembiayaan, pendampingan, dan pengembangan usaha.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang ditinjau dari sudut paradigma penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probalitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yang mana model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan berdasarkan *variance* atau *component based structural equation modeling*. Menurut Ghazali (2017), tujuan PLS-SEM adalah untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi). PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*prediction*).

Penelitian ini memiliki model yang kompleks serta jumlah sampel yang terbatas, sehingga dalam analisis data menggunakan *software* SmartPLS. SmartPLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya

bootstrapping maka SmartPLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil. Menurut Hair, *et al* (2017), jumlah minimal sampel yang dibutuhkan pada SEM-PLS adalah 10 kali jumlah jalur yang terdapat pada model struktural. Pada penelitian ini terdapat 7 jalur yang akan diuji (sesuai dengan jumlah hipotesis), dengan demikian dibutuhkan minimal 70 responden sebagai sampel pada penelitian ini tetapi pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel minimum sebanyak 225 responden

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian model hubungan struktural adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Pengujian model struktural dilakukan melalui uji menggunakan software PLS. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis secara langsung adalah output gambar maupun nilai yang terdapat pada output *pathcoefficients*. Dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis secara langsung adalah jika *p value* < 0,05 (*significance level*= 5%), maka dinyatakan adanya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berikut penjelasan secara lengkap mengenai pengujian hipotesis:

Pengujian Hipotesis

Total Effects (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)

s	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Kebijakan Pemerintah -> Keberlangsungan Usaha	0.171	0.172	0.064	2.699	0.004
Kebijakan Pemerintah -> Self-Efficacy	0.530	0.529	0.074	7.201	0.000
Keputusan Strategis dengan OODA Loop -> Keberlangsungan Usaha	0.354	0.351	0.074	4.794	0.000
Keputusan Strategis dengan OODA Loop -> Self-Efficacy	0.378	0.379	0.071	5.316	0.000
Self-Efficacy -> Keberlangsungan Usaha	0.465	0.468	0.043	10.935	0.000
Kebijakan Pemerintah -> Self-Efficacy -> Keberlangsungan Usaha	0.247	0.246	0.034	7.216	0.000
Keputusan Strategis dengan OODA Loop -> Self-Efficacy -> Keberlangsungan Usaha	0.176	0.179	0.043	4.112	0.000

E. PEMBAHASAN

Dampak kebijakan pemerintah terhadap kelangsungan usaha.

Menurut Heinz Eulau dan Kenneth Prewitt dalam bukunya *Public Policy* (2018), "kebijakan pemerintah adalah keputusan matang berupa perilaku dan tindakan berulang, yang dilakukan oleh pembuat kebijakan itu sendiri dan masyarakat yang harus mematuhiinya," kebijakan pemerintah adalah "keputusan yang matang." Dalam buku *Kebijakan Publik Soenarko tahun 2018*, Thomas R. Dye juga memberikan penjelasan tentang kebijakan pemerintah, yaitu keputusan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Thomas R. Dye menggunakan realitas sosial sebagai dasar untuk definisinya tentang kebijakan pemerintah. Dalam buku *Soenarko (2018)*, Robert Eyestone juga menyampaikan bahwa pendapatnya tentang kebijakan pemerintah adalah bagaimana sebuah lembaga pemerintah berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu, teori peran Horton dan Hunt menyatakan bahwa pemerintah diharapkan untuk bertindak sesuai dengan perannya. Dalam hal ini, Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia merupakan bagian dari pemerintah dan melaksanakan tanggung jawabnya untuk merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan dan menyinkronkan pelaksanaan kebijakan di bidang usaha kecil dan menengah, serta melakukan berbagai tanggung jawab yang berkaitan dengan UKM, antara lain: secara khusus, pengembangan norma, standar, prosedur, dan kriteria untuk pemberdayaan dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah; Pengaturan arahan khusus dan pengawasan di bidang penguatan dan kemajuan usaha kecil dan menengah; Pelaksanaan organisasi Agen untuk Usaha Kecil dan Menengah.

Dampak Strategi Pemerintah terhadap Kemandirian

Strategi pemerintah dalam kemandirian UMKM adalah melalui pelatihan UMKM dengan memberdayakan kemajuan dan perubahan sistem bisnis untuk mengubah apa yang terjadi, otoritas publik juga memberikan program persiapan dan bimbingan belajar bisnis bagi pelaku UMKM yang terkena dampak pandemi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan manajemen bisnis sehingga pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya, mendongkrak efikasi diri, dan mendapatkan akses pasar bagi pelaku UMKM yang terdampak pandemi. Program ini bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM mengembangkan pasarnya sehingga dapat memperluas kemandiriannya dalam menghadapi bisnisnya. Penelitian ini sependapat dengan temuan Eka Nurbaeti Solekha (2021), yang menunjukkan bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah.

Pengaruh Keputusan Strategis Terhadap Keberlangsungan Usaha

Untuk membuat keputusan yang lebih baik, pengambil keputusan di OODA Loop harus terus-menerus mengamati dan mengumpulkan data baru. Proses pengambilan keputusan dapat dipercepat dengan bantuan OODA Loop, memungkinkan praktisi bisnis untuk dengan cepat mengambil tindakan yang tepat dan meningkatkan kemungkinan mempertahankan kelangsungan bisnis. Dengan memanfaatkan OODA Circle, para pemimpin akan lebih mudah menerima perubahan

pada kewaspadaan dan iklim bisnis. Ini akan membantu praktisi bisnis merespons lebih cepat terhadap perubahan signifikan, memungkinkan mereka untuk merespons dengan tepat dan menjaga kelangsungan bisnis. Penelitian ini konsisten dengan temuan Mutinda Teguh Widayanto (2020) bahwa keputusan strategis berdampak pada keberlanjutan usaha.

Pengaruh Keputusan Strategis terhadap Efikasi Diri

Pengambil keputusan di OODA Loop harus dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Efikasi diri seseorang dalam menghadapi keadaan yang tidak pasti dapat meningkat sebagai akibat dari peningkatan kapasitas mereka untuk beradaptasi dengan keadaan baru atau tidak terduga. OODA Circle membantu seseorang mengelola situasi kompleks dengan lebih baik, karena memungkinkan mereka untuk melihat situasi tersebut dengan saksama dan mengejar keputusan terbaik dengan cepat. Dalam jangka panjang, ini dapat membantu seseorang menjadi lebih mahir dalam menangani situasi sulit, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa self-efficacy mereka. Keputusan strategis dengan OODA Circle dapat memengaruhi kelangsungan hidup diri individu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa OODA Loops dapat membantu meningkatkan efikasi diri dengan meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan, kemampuan beradaptasi, dan keberhasilan berprestasi. Penelitian ini konsisten dengan temuan Iwan Restu Ary (2019) bahwa keputusan strategis berdampak pada efikasi diri.

Dampak Efikasi Diri terhadap Keberlanjutan Bisnis

Kemandirian yang tinggi dapat memberikan inspirasi ekstra, membantu dalam mengalahkan rintangan, mempertimbangkan pengambilan judi yang lebih serius, dan mempengaruhi kapasitas untuk memacu dan memimpin kelompok. Dengan demikian, seseorang harus meletakkan dan menjaga tingkat kelangsungan hidup diri yang tinggi di seluruh bisnis mereka. Penelitian ini konsisten dengan temuan Titiek Ambarwati (2021) bahwa efikasi diri berdampak pada keberlanjutan usaha.

Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Usaha yang Dimediasi Efikasi Diri

Kelangsungan bisnis dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam berbagai cara, termasuk melalui peraturan, bantuan keuangan, dan insentif. Di sisi lain, kelangsungan hidup diri juga dapat mempengaruhi koherensi bisnis karena kecukupan diri adalah kepercayaan tunggal dalam kemampuannya untuk menghadapi kesulitan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam keadaan khusus ini, kelangsungan hidup diri dapat menjadi perantara atau kontak antara strategi pemerintah dan kemajuan bisnis. Jika strategi manajemen dapat memperluas kelangsungan hidup wirausaha pelaku bisnis, hal itu dapat dengan tegas mempengaruhi pemeliharaan bisnis. Di sisi lain, kelangsungan bisnis dapat terganggu jika faktor self-efficacy tidak diperhitungkan dalam kebijakan pemerintah. Sebagai mediator antara kebijakan pemerintah dan kelangsungan usaha, faktor self-efficacy harus menjadi pertimbangan pemerintah dalam hal ini. Agar kebijakan pemerintah lebih efektif dalam meningkatkan keberlangsungan usaha, pemerintah dapat memberikan program pelatihan atau pendampingan yang dapat meningkatkan efikasi diri pelaku usaha dalam menghadapi tantangan usaha.

Pemeriksaan ini sesuai dengan penelitian Adasiha Arwan (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat dampak pendekatan pemerintah terhadap business manageability yang diintercepting oleh kemandirian.

Pengaruh keputusan strategis dengan loop OODA pada kelangsungan bisnis yang dimediasi oleh self-efficacy

Dalam situasi yang berbeda ini, kelangsungan hidup diri juga dapat memainkan peran penting sebagai orang tengah antara keputusan penting dengan OODA Circle dan koherensi bisnis. Self-efficacy dapat membantu pelaku usaha merasa percaya diri dalam menggunakan OODA Loop untuk mengambil keputusan strategis, sehingga keputusan tersebut dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan tepat waktu. Dalam hal ini, penghibur bisnis benar-benar harus fokus pada perhitungan kemandirian mengejar keputusan kunci menggunakan OODA Circle. Dengan menggunakan OODA Loop, pelaku usaha dapat mengembangkan keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan strategis, yang dapat meningkatkan efikasi diri. Pelaku usaha juga dapat meningkatkan efikasi diri dengan menumbuhkan rasa percaya diri dan optimisme dalam menghadapi tantangan dalam bisnis. Akibatnya, kelangsungan bisnis yang dimediasi efikasi diri dapat mengambil manfaat dari keputusan OODA Loop strategis pelaku usaha. Penelitian ini konsisten dengan temuan Mutinda Teguh Widayanto (2020) bahwa efikasi diri berperan sebagai mediator antara keputusan strategis dan keberlanjutan usaha.

F. KESIMPULAN

Simpulan

1. Kebijakan Pemerintah Berpengaruh Terhadap Keberlangsungan Usaha. Sehingga hipotesis yang menyebutkan Kebijakan Pemerintah Berpengaruh Positif Terhadap Keberlangsungan Usaha diterima
2. Kebijakan Pemerintah Berpengaruh Terhadap Self-Efficacy. Sehingga hipotesis yang menyebutkan Kebijakan Pemerintah Berpengaruh Positif Terhadap Self-Efficacy diterima.
3. Keputusan Strategis Dengan OODA Loop Berpengaruh Terhadap Keberlangsungan Usaha. Sehingga hipotesis yang menyebutkan Keputusan Strategis Dengan OODA Loop Berpengaruh Positif Terhadap Keberlangsungan Usaha diterima.
4. Keputusan Strategis Dengan OODA Loop Berpengaruh Terhadap Self-Efficacy. Sehingga hipotesis yang menyebutkan Keputusan Strategis Dengan OODA Loop Berpengaruh Positif Terhadap Self-Efficacy diterima.
5. Self-Efficacy Berpengaruh Terhadap Keberlangsungan Usaha. Sehingga hipotesis yang menyebutkan Self-Efficacy Berpengaruh Positif Terhadap Keberlangsungan Usaha diterima.
6. Kebijakan Pemerintah Berpengaruh Terhadap Keberlangsungan Usaha Dengan Dimediasi Oleh Self-Efficacy. Sehingga hipotesis yang menyebutkan Kebijakan Pemerintah Berpengaruh Positif Terhadap Keberlangsungan Usaha Dengan Dimediasi Oleh Self-Efficacy diterima.
7. Keputusan Strategis Dengan OODA Loop Berpengaruh Terhadap Keberlangsungan Usaha Dengan Dimediasi Oleh Self-Efficacy. Sehingga hipotesis

yang menyebutkan Keputusan Strategis Dengan OODA Loop Berpengaruh Positif Terhadap Keberlangsungan Usaha Dengan Dimediasi Oleh Self-Efficacy diterima.

Saran

1. Otoritas publik dan yayasan yang berbeda seharusnya memiliki opsi untuk mengaudit dan menilai ketepatan obyektif dari setiap program terkait bisnis, serta mengumpulkan dan memberikan informasi yang lebih signifikan, seperti mengidentifikasi informasi bisnis menjadi miniatur, skala besar, dan visioner bisnis ritel sesuai prasyarat dalam berbagai jenis visioner bisnis.
2. Dengan memberikan pelatihan dan bimbingan dari atasan kepada karyawan, bisnis diharapkan mampu meningkatkan keberanian dan kemampuan karyawan dalam mengambil keputusan.
3. Diantisipasi bahwa faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi self-efficacy dan kelangsungan bisnis, serta sampel yang berbeda, akan diperiksa oleh peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang sebanding. Ini untuk memastikan bahwa penelitian di masa depan lebih bermanfaat dan memperluas pemahaman ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyani Firdaus, Safira et al. (2020) 'Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal', *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(1), pp. 46–62. doi:10.15642/oje.2020.5.1.46-62
- Bilal, M., Chaudhry, S., Amber, H., Shahid, M., Aslam, S., & Shahzad, K. (2021). Entrepreneurial leadership and employees' proactive behaviour: Fortifying self determination theory. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(3), 176.
- Bourletidis, K. (2013). The strategic management of market information to SMEs during economic crisis. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 73(5), 598–606. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.02.096>
- Bourletidis, K. (2018). The strategic management of market information to SMEs during economic crisis. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 73(5), 598–606. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.02.096>
- Brando-Garrido, C., Montes-Hidalgo, J., Limonero, J. T., Gómez-Romero, M. J., & Tomás-Sábado, J. (2020). Relationship of academic procrastination with perceived competence, coping, self-esteem and selfefficacy in nursing students. *Enfermería Clínica (English Edition)*, (xx). <https://doi.org/10.1016/j.enfcl.2019.07.013>
- Fahyuni, Eni Fariyatul. (2017) Developing og Learning Tool at IPA Subyek by Guided Inquiry Model to Improve Skills Science Process an Understanding Concepts SMPN 2 Porong. Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology.
- Hair, et al, (2017), *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) 2th Edition*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC, Melbourne : SAGE
- Hajek, A., & Hans-Helmut-König. (2017). The role of self-efficacy, self-esteem and optimism for using routine health check-ups in a population-based sample. A

- longitudinal perspective. *Preventive Medicine*, 105(August), 47–51.
<https://doi.org/10.1016/j.ypped.2017.08.030>
- Hardilawati, w. Laura. (2020). Strategi bertahan umkm di tengah pandemi covid-19. *Jurnal akuntansi dan ekonomika*, 10(1), 89–98.
<https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Kachalla, B. (2014). *Entrepreneurial Characteristics of Strategic Decision-Making and the Difference from Managers*. 4(5), 87–98.
<https://doi.org/10.5901/jesr.2014.v4n5p87>
- Kontan. (2020, Juni 14). Ini jurus Kemenkop dan UKM bantu UMKM bangkit pasca pandemi corona. Diambil kembali dari Kontan:
<https://nasional.kontan.co.id/news/ini-jurus-kemenkop-dan-ukm-bantu-umkmbangkit-pasca-pandemi-corona>
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D., & Ruru, J. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48).
- Liu, E. (2019). Occupational self-efficacy, organizational commitment, and work engagement. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 47(8), 1-7.
- Machin, J. E., Adkins, N. R., Crosby, E., Farrell, J. R., & Mirabito, A. M. (2019). The marketplace, mental well-being, and me: Exploring self-efficacy, self-esteem, and self-compassion in consumer coping. *Journal of Business Research*, 100(December 2017), 410–420.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.12.028>
- Messmer Uccelli, M., Traversa, S., & Ponzio, M. (2016). A survey study comparing young adults with MS and healthy controls on self-esteem, self-efficacy, mood and quality of life. *Journal of the Neurological Sciences*, 368, 369–373.
<https://doi.org/10.1016/j.jns.2016.07.039>
- Pautina, M. R., Puluhalawa, M., & Djibran, M. R. (2018). The Correlation Between Interest In Entrepreneurship And Students' Self-Esteem. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 2(2), 62–67.
<https://doi.org/10.21009/jobbe.002.2.02>
- Pratama, A. B. S. (2020). ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA. *Skripsi*.
- Richards, C., (2004). *Synopsis-OODA Book, "Certain to Win: The Strategy of John Boyd Applied to Business*. s.l.: X libris Corporation
- Richards, Chet., (2008). *Crisis Management: Operating Inside Their OODA Loops*. First Adaptive Leadership Symposium. Atlanta, 2008.
- Riyanti, B., Krismonika, A., & Septiana, T. (2022). Keberlangsungan Usaha UMKM: Dampak Pandemi Covid-19, Insentif Pajak dan Stimulus Bantuan Pemerintah. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 1490-1503.
- Schmitt, A., & Raisch, S. (2013). *Corporate Turnarounds: The Duality of Retrenchment and Recovery Achim Schmitt and Sebastian Raisch*. November.
<https://doi.org/10.1111/joms.12045>
- Schmitt, A., & Raisch, S. (2018). *Corporate Turnarounds: The Duality of Retrenchment and Recovery Achim Schmitt and Sebastian Raisch*. November.
<https://doi.org/10.1111/joms.12045>

- Sije, A., Omwenga, J., & Iravo, M. (2016). Relationship Between Reorganization Turnaround Strategy and Performance of Small and Medium Enterprises in Kenya. 18(9), 134–138. <https://doi.org/10.9790/487X180903134138>
- Watson, J. B., & Kimble, G. A. (2017). *Behaviorism*. Routledge.
- Wuryandani, D. (2018). Peranan kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 103–115. Retrieved from <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/71>